



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Benefits of Rain Water for Plants*

Aniq Humaira Shafanah¹, Wahyudin Darmalaksana², Deni Miharja³, Ida Yusidah⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
fshqina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah air hujan dapat dimanfaatkan untuk mengairi tanaman dengan teknik panen hujan. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw. tentang air hujan dengan analisis agroteknologi memiliki peranan dan manfaat yang cukup penting untuk tanaman.

Kata kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

*This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this research is that rainwater can be used to irrigate plants using rain harvesting techniques. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet. About rainwater with agrotechnology analysis has an important role and benefits for plants.*

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Asal muasal segala macam bentuk kehidupan di planet bumi ini berasal dari air (Samekto & Ewin Sofian, 2004). Beragamnya penggunaan air untuk kehidupan sehari-hari menjadikan pola penggunaan air kurang efektif sehingga mengakibatkan dampak terhadap ketersediaan air di suatu wilayah. Oleh karena itu, muncul gagasan dimana air hujan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan air (Silvia & Safriani, 2018). Peningkatan ketersediaan air dapat dilakukan dengan aplikasi teknologi panen hujan yang bermanfaat untuk mengairi lahan kering (Irianto, 2000).

Terdapat hadis Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan keuntungan air hujan untuk tanaman:

وَأَنَا أَسْمَعُ عَنْ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ أَبَا الرَّبِيعِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا سَقَّتْ السَّمَاءُ وَالْأَنْهَارُ وَالْعُيُونُ الْعُشْرُ وَفِيمَا سَقَى بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ

Artinya: Telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin Sawwad bin Al Aswad bin 'Amr dan Ahmad bin 'Amru dan Al Harits bin Miskin secara baca dan aku mendengarnya dari Ibnu Wahb dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Al Harits bahwasanya Abu Az Zubair menceritakan kepadanya bahwasanya dia mendengar Jabir bin 'Abdullah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tanaman yang disiram dengan air hujan, sungai dan mata air atau tanaman yang hanya hidup dengan air hujan, zakatnya sepersepuluh; dan tanaman yang disiram dengan tenaga manusia atau binatang zakatnya separuh dari sepersepuluh (seperdua puluh)."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang manfaat air hujan untuk tanaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Nasa'i Nomor 2443 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram		78 H	Madinah	Abu 'Abdullah		-Shahabat	Shahabat
2	Muhammad bin Muslim bin Tadrus		126 H	Marur Rawdz	Abu Az Zubair		-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Shaduuq tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat -Shaduuq -Tsiqoh hafidz	Tabi'in kalangan biasa
3	Amru bin Al Harits bin Ya'qub		149 H	Maru	Abu Umayyah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
							tsiqaat -Tsiqoh Faqih Haafid	
4	Abdullah bin Wahab bin Muslim		197 H	Maru	Abu Muhammad		-Tsiqah -Tsiqah -La ba'sa bih -Tsiqoh hafidz -Salah satu ahli ilmu	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa
5	Amru bin Sawwad bin Al Aswad		245 H	Maru	Abu Muhammad		-Shaduuq -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah	-Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan
6	Imam Nasa'i	215 H	303 H	Mesir				

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).



Air hujan memiliki banyak manfaat untuk keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Salah satunya untuk mengairi lahan pertanian, yaitu dengan teknik panen hujan. Melalui pengaplikasian teknologi panen hujan dan aliran permukaan di lahan kering dapat meningkatkan ketersediaan air, memperpanjang masa tanam, dan mengurangi resiko kehilangan hasil. Teknologi panen hujan dan aliran permukaan dapat diaplikasikan untuk irigasi sektor pertanian, sektor peternakan dan perikanan, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta dampaknya untuk pengendalian banjir dan mengantisipasi kekeringan. Salah satu bentuk teknologi panen hujan dan aliran permukaan yaitu dam parit yang berguna untuk memenuhi kebutuhan irigasi. Dam parit bisa meningkatkan indeks pertanaman dari padi-berabera menjadi padi-kacang tanah-bera dan padisemangka-bera sehingga meningkatkan pendapatan petani. Selain dam parit, contoh lain dari teknologi panen hujan dan aliran permukaan yaitu dengan membuat embung dan waduk-waduk yang dapat meningkatkan ketersediaan air, produksi pertanian, produktivitas lahan, dan pendapatan usahatani (Hamdani et al., 2016).

Meningkatkan ketersediaan air melalui panen hujan dan aliran permukaan juga dapat mendorong pelapukan bahan organik dan kegiatan mikroba tanah dalam proses pembentukan struktur tanah. Dengan meningkatnya ketersediaan air pada tanaman akan berpengaruh pada peningkatan ketersediaan hara bagi tanaman, jenis dan jumlah komoditas yang dapat diusahakan dan menurunnya resiko gagal panen akibat kekurangan air. Sebaliknya ketersediaan hara yang rendah terutama fosfor akibat kekurangan air akan menghambat pertumbuhan tanaman, fotosintesa, penurunan berat biomas sehingga meningkatnya resiko gagal panen (Irianto, 2000).

Kesimpulan

Manfaat air hujan dalam sektor pertanian salah satunya dengan teknologi panen hujan dan aliran permukaan di lahan kering. Teknologi tersebut dapat meningkatkan ketersediaan air, memperpanjang masa tanam, dan menekan resiko kehilangan hasil. Teknologi panen hujan dapat dilakukan melalui dam parit, membuat embung, dan membuat waduk-waduk. Peningkatan ketersediaan air melalui panen hujan dan aliran permukaan lebih jauh juga dapat berpengaruh pada peningkatan ketersediaan hara bagi tanaman, jenis, dan jumlah komoditas yang dapat diusahakan sehingga menurunkan resiko gagal panen akibat kekurangan air. Sebaliknya



ketersediaan hara yang rendah akibat kekurangan air akan menghambat pertumbuhan tanaman, fotosintesa, penurunan berat biomas sehingga meningkatkan resiko gagal panen. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Agus Maryono. (2016). *Memanen Air Hujan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andi Afandi. (2006). Air Hujan untuk Budidaya Padi Tadah Hujan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Universitas Lampung*, 3.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.



- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Hamdani, A., Talaohu, S. H., & Heryani, N. (2016). Pengembangan Teknologi Panen Hujan Dan Aliran Permukaan: Analisis Usahatani Pemanfaatan Sumberdaya Air. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(2), 153. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v19n2.2016.p153-165>
- Irianto, G. (2000). PANEN HUJAN DAN ALIRAN PERMUKAAN UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN LAHAN KERING, PENANGGULANGAN BANJIR DAN KEKERINGAN [*Rainfall-runoff harvesting for improving upland agriculture productivity and controlling floods and droughts*]. 5(April), 29-39.
- Samekto, C., & Ewin Sofian. (2004). *Potensi Sumber Daya Air di Indonesia* 1. 7, 1-20.
- Silvia, C. S., & Safriani, M. (2018). Analisis Potensi Pemanenan Air Hujan Dengan Teknik Rainwater Harvesting Untuk Kebutuhan Domestik. *Jurnal Teknik Sipil Dan Teknologi Konstruksi*, 4(1), 62-73. <https://doi.org/10.35308/jts-utu.v4i1.590>

Acknowledgement

Terimakasih kepada bapak. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku dosen pengampu ilmu hadis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru untuk saya. Membantu dan mengenalkan saya kepada dunia baru yang



**Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)
Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

sebelumnya belum saya ketahui. Semoga kelak saya bisa seperti bapak bercahaya dengan ilmu.

Penulis



Aniq Humaira Shafanah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia